

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada setiap orang tua dan berhak mendapatkan kasih sayang, Pendidikan, serta pengasuhan yang layak. Dalam proses tumbuh kembangnya, anak membutuhkan perhatian dan dukungan dari lingkungan, terutama dari orang tua. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan yang sama. Sebagian anak terlahir dengan kebutuhan khusus, termasuk mereka yang mengalami kondisi genetik seperti *down syndrom*.

*Down Syndrom* adalah suatu kondisi genetik yang terjadi akibat adanya kelainan pada jumlah kromosom 21, yaitu adanya tiga salinan kromosom nomor 21. Kondisi ini memengaruhi struktur otak dan sistem saraf pusat, yang berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Anak dengan *down syndrome* biasanya menunjukkan pola perkembangan yang tidak secepat anak seusianya dalam kemampuan berbicara, bergerak, berinteraksi, serta mengalami kesulitan dalam memahami informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>1</sup>

Karakteristik fisik anak dengan *down syndrom* umumnya sangat khas, seperti wajah datar, mata yang miring ke atas, lidah besar yang sering

---

<sup>1</sup> Irwanto, *A-Z Sindrom Down* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 1.

menjulang, serta tonus otot yang lemah. Dari sisi kecerdasan, IQ mereka umumnya berkisar antara 50–70, meskipun dengan stimulasi yang tepat dapat berkembang lebih baik. Keterbatasan ini memberikan tantangan tersendiri bagi anak untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Maka dari itu, anak dengan *down syndrome* membutuhkan pendekatan pola asuh yang berbeda dan lebih intensif. Pola asuh menjadi salah satu faktor penting dalam membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus menjalani kehidupan secara mandiri dan bermakna. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi, pembiasaan, serta dukungan emosional kepada anak. Jika orang tua tidak memahami cara mengasuh anak dengan Down Syndrome secara tepat, maka perkembangan anak dapat terhambat<sup>3</sup>.

Teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson menjadi salah satu kerangka teoritis yang dapat digunakan untuk memahami perkembangan anak dengan *down syndrom*. Erikson mengemukakan bahwa setiap individu melewati delapan tahap perkembangan psikososial. Pada setiap tahap, terdapat krisis yang harus diatasi agar individu dapat berkembang dengan sehat. Anak dengan *down syndrom* memerlukan pendampingan khusus dalam melewati setiap tahapan ini agar mereka dapat membangun kepercayaan diri, kemandirian, inisiatif, serta kompetensi sosial yang sesuai.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, "Studi Kasus Kemandirian Anak Down Syndrom Usia 8 Tahun," *EDUKIDS: Jurnal pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak usia dini* 7, no. 2 (2020): 99–100.

<sup>3</sup> Benaya Dwi Cahyono and Hardi Budiayana, "Strategi Pendidikan Kristen Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Slow Leaner," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (October 26, 2023): 346–366.

<sup>4</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2012), 91–93.

Namun demikian, teori Erikson bersifat umum dan tidak secara spesifik membahas pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, untuk memahami pola asuh orang tua terhadap anak dengan *down syndrom*, secara lebih spesifik, digunakan teori dari Ann. P Turnbull & Turnbull.<sup>5</sup> Teori ini menekankan pendekatan yang bersifat individual, kolaboratif, dan berpusat pada keluarga (*family-centered*). Dengan teori ini, orang tua dipandang sebagai mitra utama dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

Dalam realitas kehidupan di Gereja Toraja Jemaat Dende' tidak semua orang tua memiliki pengetahuan atau kesiapan dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Di Gereja Toraja Jemaat Dende' terdapat seorang anak yang mengalami *down syndrom* tetapi tidak mendapatkan pola asuh yang efektif dan maksimal dari orang tuanya. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu orang tua dari anak tersebut, anak *down syndrom* ini tidak mendapatkan pola asuh yang efektif dikarenakan keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang dapat diterapkan bagi anak khususnya anak *down syndrom*. Sikap orang tua cenderung membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memberikan batasan atau arahan yang sesuai kepada anak. orang tua terlalu memaklumi keterbatasan yang dimiliki anak tanpa adanya stimulus atau

---

<sup>5</sup> Ann Turnbull and Rud Turnbull, *Keluarga, Profesional, Dan Keistimewaan: Hasil Positif Melalui Kemitraan Dan Kepercayaan.*, Edisi Tuju. (Person Education, 2014), 58–59.

dorongan dari orang tua untuk berkembang secara optimal. Dari pola asuh yang kurang terarah dan kurang pembiasaan dari orang tua dalam melatih kemandirian dan keterampilan sosial anak ini, anak menunjukkan keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kurang mandiri dalam melakukan aktivitas dasar serta mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan emosional.<sup>6</sup>

Dengan hal ini penulis kemudian tergerak melihat kondisi anak yang tidak mendapatkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhannya. Harapan penulis dengan adanya penelitian yang lebih lanjut, dapat memberikan kontribusi bagi orang tua terlebih dalam membantu orang tua mendapat pemahaman yang lebih tepat mengenai pola asuh yang baik untuk anak dengan *down syndrom*.

Beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Whidelya K. Sisang yang mengupas tentang pemberdayaan potensi diri pada penyandang disabilitas fisik melalui pendekatan teologi Imago Dei di rehabilitas bersumber daya Masyarakat Toraja. Whidelya mengeksplorasi bagaimana memberdayakan potensi diri pada anak penyandang disabilitas fisik, sehingga penyandang disabilitas fisik tidak kehilangan kepercayaan diri,

---

<sup>6</sup> Ludia Tandipanga' (Orang Tua anak). Wawancara Oleh Penulis, Dende', 19 Maret 2025.

motivasi, serta tidak berdaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki karena keterbatasan yang kurang dihargai dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam penelitiannya Elisabeth Situmeang, Yesikha Sagala, Yoni Tika Zalukku, Emmi Silvia dan Herlina menyoroti peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak dengan *down syndrom*. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangat mempengaruhi karakter dan kemandirian anak. Juga pentingnya orang tua memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga tidak selalu bergantung kepada orang lain.<sup>8</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Evania Yanasari Ritto, Hartanti, Mary Philia Elisabeth, yang membahas tentang hubungan antara pola asuh otoritatif dan kemandirian anak dengan *down syndrom* dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan melibatkan 33 orang tua sebagai partisipan, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoritatif dan kemandirian anak.<sup>9</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ketiganya sama-sama berfokus pada anak dengan kebutuhan khusus, baik penyandang

---

<sup>7</sup> Sisang K. Whidelya, "Memberdayakan Potensi Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Pendekatan Teologi Imago Dei Di Rehabilitas Bersumberdaya Masyarakat Toraja" (Institut Agama Kristen Negeri IAKN Toraja, 2024).

<sup>8</sup> Situmeang Elisabeth et al., "Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrom," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 No 3 (2023).

<sup>9</sup> Mary Philia Elisabeth Evania Yanasari Ritto, Hartanti, "Pola Asuh Otoritatif Dengan Kemandirian Anak Down Syndrom dalam Melakukan Activity Daily Living," *Keluwih: Jurnal Sosial dan Humaniora* 2 No. 3 (2020).

disabilitas fisik maupun anak dengan *down syndrom*, serta menyoroti peran penting orang tua dalam membentuk kemandirian dan pengembangan potensi anak. Semua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pengalaman orang tua dalam menghadapi tantangan disabilitas serta memberikan rekomendasi bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Tetapi, penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada pendekatan teoritis yang digunakan, yaitu teori perkembangan psikososial Erik Erikson dalam menganalisis pola asuh orang tua bagi anak dengan *down syndrom*.

Dengan penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan wawasan yang baru mengenai bagaimana orang tua dapat lebih memahami dan menerapkan pola asuh terhadap perkembangan anak *down syndrom*, dalam setiap tahap psikososial Erik Erikson.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada kesulitan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak dengan *down syndrom* di Gereja Toraja Jemaat Dende'.

## **C. Rumusan masalah**

Bagaimana Pola Asuh orang tua anak *down syndrom* di Gereja Toraja Jemaat Dende' menurut Erik Erikson?

#### **D. Tujuan penelitian**

Untuk menjelaskan pola asuh orang tua anak *down syndrom* di Gereja Toraja Jemaat Dende' menurut Erik Erikson.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Secara Teori

Dilihat secara kajian teoritis maka ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan dan disiplin ilmu dalam Lembaga IAKN Toraja khususnya mengenai Pola Asuh Orang Tua Bagi Anak *down syndrom* menurut Erik Erikson.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua anak penyandang disabilitas, dengan hal ini bisa memberikan sumbangsih kepada orang tua yang belum melakukan pola pengasuhan kepada anak *down syndrom*.
- b. Bagi diri pribadi/ sebagai peneliti ialah akan memberikan pengetahuan tambahan khususnya mengenai Pola Asuh Orang Tua anak *down syndrom*.
- c. Bagi Gereja, Gereja akan memberikan sumbangsih pemikiran akan manfaat mengenai pola asuh orang tua anak *down syndrom* dan juga kepada orang tua yang belum mampu mengasuh anak *down syndrom*.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif<sup>10</sup> dengan metode penelitian studi deskriptif, sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara.

## G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Tinjauan Pustaka/landasan teori yang akan membahas tentang Pola Asuh Orang Tua Anak *down syndrom* di Gereja Toraja Jemaat Dende' menurut Erik Erikson.
- BAB III** : Metode Penelitian, bab ini memberikan deskripsi mengenai metode penelitian, tempat penelitian, jenis data dan Teknik pengumpulan data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian menurut Erik Erikson.

---

<sup>10</sup> Cahyono and Budiayana, "Strategi Pendidikan Kristen Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner."

**BAB V** : Penutup, bab ini diuraikan mengenai Kesimpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan hasil penelitian dan sekaligus menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.